

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengembangkan pemahaman wawasan yang menyeluruh tentang sebuah penelitian dengan tema yang sama. Berikut ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan.

Penelitian pertama dilakukakan oleh Anang Sugeng Cahyono tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia” ini bertujuan untuk menafsirkan pengertian dari media sosial, untuk menafisirkan dampak positif dan negatif dari media sosial terhadap masyarakat di Indonesia, untuk menganalisis dan menafsirkan dampak dari adanya media sosial terhadap perubahan sosial pada masyarakat di Indonesia. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring social, forum dan dunia virtual. Adanya media sosial sangat memberikan dampak dalam kehidupan sosial dalam masyarakat. Peralihan interaksi terhadap keselarasan hubungan sosial, juga segala bentuk perubahan pada sebuah lembaga kemasyarakatan, yang berpengaruh pada perilaku masyarakat,

didalamnya termasuk nilai-nilai, sikap, juga pola perilaku diantara kelompok masyarakat.(Anang Sugeng, 2016 :107)

Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Penelitian tersebut memiliki relevansi tentang metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Penelitian ke dua dilakukan oleh R. Nunung Nurwati tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja” memiliki tujuan yaitu menganalisis akibat media sosial terhadap tingkah laku remaja. Hasil penelitian tersebut bahwa tidak dapat dipungkiri media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Sekarang teknologi terutama *handphone* semakin berkembang, oleh sebab itu media sosial pun mengikuti arus perkembangan. Remaja di era globalisasi sekarang sangat bergantung kepada media sosial. Mereka begitu bergantung kepada *handphone* yang nyaris 24 jam *full* berada ditangan dan sangat asyik memainkan media sosial hingga mereka lupa waktu. Terlebih untuk mengakses facebook atau twitter, dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan bebas menggunakan *handphone* masing- masing(Putri, Nurwati, & S., 2017:37).

Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja. Penelitian ini, memiliki relevansi tentang metode pengambilan data yaitu wawancara, dan observasi.

Penelitian ke tiga dilakukan oleh Aditya Yusak Tewel dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup remaja di desa tersebut. Dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dengan melihat determinasi koefisien (R Square) yang ditemukan menunjukkan bahwa besar pengaruh penggunaan media sosial adalah 54.16% dengan tingkat pengaruhnya kuat sedang sisanya 45.84% dipengaruhi oleh faktor lain. Media sosial memiliki hubungan yang kuat dengan gaya hidup remaja di desa Ranaan Baru (Aditya Yusak Tewel, 2016:56).

Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu hanya pada pengaruh media sosial. Jika dalam penelitian tersebut pengaruh media sosial terhadap gaya hidup remaja dan jika penelitian yang akan di teliti mengambil pengaruh media sosial dalam interaksi sosial.

Penelitian ke empat dilakukan oleh Fahlepi Roma Doni dengan judul “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja” hasil penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi tingkah laku remaja saat menggunakan media sosial, untuk mendeskripsikan berbagai bentuk tingkah laku remaja pada saat menggunakan media sosial, dan menyampaikan saran atau masukan kepada remaja terutama yang menggunakan media sosial. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian yang signifikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua variable mempengaruhi remaja secara signifikan, oleh karena itu dapat

diketahui bahwa penggunaan media social di pengaruhi oleh kemampuan diri komputer dan karakteristik sosial demografi. (Doni Fahlepi, 2017:22)

Penelitian ke lima dilakukan oleh Elsa Puji Juwita, Dasim Budimansyah, dan Siti Nurbayani dengan judul “Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan media sosial dapat berpengaruh terhadap gaya hidup remaja di SMA Negeri 5 Bandung. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesungguhan masyarakat dalam menggunakan media sosial sangat meningkat. Media sosial digunakan untuk ajang mencari informasi dan alat untuk komunikasi bahkan media sosial dapat digunakan sebagai hiburan. Media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat pengguna media sosial. Ilmu sosiologi dapat diambil contoh sebagai gaya hidup remaja untuk membangun karakter dalam menghadapi era globalisasi yang sangat keras ini. (Putri, Nurwanti, & S., 2017:144)

Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan metode penelitian yang di gunakan yaitu metode studi kasus. Serta dalam hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi yaitu dampak positif dan dampak negatif penggunaan media sosial.

Penelitian ke enam dilakukan oleh Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo dan Tjaturahono Budi dengan judul “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang”. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan secara rasional pola interaksi sosial yang terjadi pada

siswa yang menggunakan *smartphone*. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat gambaran pola interaksi sosial, siswa lebih memilih memakai *smartphone* dan jika tidak ditanggapi siswa akan bertemu dengan orang yang dimaksud, macam- macam interaksi yang terjadi melalui interaksi saat penggunaan *smartphone* dapat menjadi dua proses asosiatif dan proses disosiatif. Dampak negative dari penggunaan gadget yaitu siswa menjadi lupa waktu. (Hidayat, Utomo, & Tjaturahono, 2016 :80)

Terdapat relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang hasil pola interaksi sosial siswa setelah menggunakan gadget. Metode penelitian juga terdapat relevansi yaitu menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan secara objektif pola interaksi sosial yang terjadi pada siswa yang menggunakan *smartphone*.

Penelitian ke tujuh dilakukan oleh Gusmia Arianti (2017) dengan judul penelitian “Kepuasan Remaja Terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram dan Path” dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan fakta dari penggunaan media sosial yang berfokus pada kajian kredibilitas media sosial untuk melengkapi kebutuhan informasi masyarakat dan menjawab tentang kasus kegunaan dan *theory* gratifikasi khususnya pengguna media sosial Instagram dan Path. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa akibat yang diperoleh dari kepuasan saat menggunakan media sosial terdiri dari interaksi sosial, mencari sebuah informasi di media sosial, memakan waktu hanya untuk bermain media sosial, mencari hiburan di media sosial, relaksasi, kegunaan berkomunikasi dan kenyamanan. Ambang kepuasan pengguna

media sosial tertinggi adalah pengguna media sosial Instagram terutama dikalangan Mahasiswa. Ambang kepuasan terendah adalah kepuasan pengguna Path terutama di kalangan siswa SMA (Gusmia Arianti, 2017:67).

Penelitian ke delapan dilakukan oleh Agus Efendi, Purwani Indri Astuti dan Nuryani Tri Rahayu dengan judul penelitian “Ananlisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di kabupaten Sukoharjo” tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui penggunaan media digital oleh anak, pola interaksi sosial anak dan pengaruh penggunaan media baru terhadap sosiabilitas anak di kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak anak di umur 8 sampai 12 tahun dalam menggunakan media baru berada di dalam kategori sedang. Interaksi sosial anak yang menggunakan media baru berada di kategori tinggi. Anggapan yang mengatakan bahwa semakin tinggi keinginan menggunakan media baru maka interaksi sosial anak akan cenderung semakin rendah (Agus E., Purwani I. A., Nuryani T. R., 2017 : 34).

Terdapat relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti yaitu dalam mendiskripsikan penggunaan media digital pada anak dan pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak.

Penelitian ke sembilan dilakukan oleh Laela Suhartanti dengan judul penelitian “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissstic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram di SMA N 1 Seyegan” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kontrol diri pada siswa yang menggunakan instagram,

gangguan kepribadian saat narsis pada siswa yang menggunakan instagram dan efek control diri terhadap gangguan kepribadian saat narsis pada pengguna instagram di SMA N 1 Seyegan. Hasil penelitian membuktikan kontrol diri sebagian besar pada kategori tinggi yaitu 70 siswa (55,12%), gangguan kepribadian saat narsis sebagian besar pada kategori rendah yaitu 90 siswa (70,87%) dan terdapat pengaruh yang signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 37,9% (Laela Suhartanti, 2017 : 90) .

Penelitian ke sepuluh dilakukan oleh Sulistyorini, Gusti Budjang, dan Supriadi dengan judul penelitian “Analisis Pola Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi dan Masyarakat Asli” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis bentuk interaksi sosial dalam bentuk menghargai kegiatan sesama antara masyarakat transmigrasi dan masyarakat pribumi di Desa Sungai Pelang Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial dalam menghargai agama antara kedua masyarakat transmigran dan masyarakat pribumi yaitu menghormati dan menghargai satu sama lain yang sedang melaksanakan ibadah serta mengikuti kegiatan positif dalam bentuk toleransi sosial sebagai contoh dengan mengikuti kerjasama berupa gotong royong dan lain lain (Sulistyorini, Gusti B., & Supriadi., 2017:66).

Penelitian ke sebelas dilakukan oleh Sandra Okyeadie Mensah dengan judul penelitian “*The Impact Of Social Media On Students’ Academic Performance- A Case Of Malaysia Tertiary Institution*” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dampak dari penggunaan media sosial terhadap

kinerja akademik siswa di Lembaga Tersier Malaysia. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur platform media sosial. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa platform media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik siswa di perguruan tinggi Malaysia. Diantara enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kesesuaian waktu dan kecanduan kesehatan memiliki pengaruh signifikan yang lebih kuat pada kinerja akademik siswa. Hal tersebut dikarenakan manajemen waktu memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang. Dengan demikian siswa yang tidak memiliki manajemen waktu dengan mudah menjadi mangsa dampak negatif yang ditawarkan platform media sosial untuk penggunaannya. Dengan demikian kecanduan kesehatan siswa yang asyik dengan media sosial akhirnya melewatkan makan mereka yang berdampak pada kesehatan mereka. (Sandra Okyeade, 2016: 19)

Dari beberapa tinjauan pustaka yang sebagai rujukan dalam penelitian ini, bahwa posisi peneliti dalam penelitian yaitu sebagai penelitian baru. Karena penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia, sedangkan peneliti disini akan berfokus pada implikasi media sosial dalam interaksi sosial siswa di sebuah SMA.

B. Kerangka Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial yaitu sebuah media online, cara penggunaannya dapat diakses dengan mudah yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Pendapat lain, mengungkapkan bahwa media sosial adalah media online yang dapat menyebabkan interaksi sosial muncul. Media sosial juga menggunakan teknologi web yang dapat mengubah komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif. (Sularsih, 2010 :70)

Menurut Ardianto dalam buku Ilmu Komunikasi, media sosial sering disebut juga dengan jejaring sosial online, sebab media sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap opini masyarakat. Media sosial mampu menggerakkan dukungan masyarakat karena media sosial memiliki kekuatan dalam mengubah perspektif masyarakat tentang sesuatu. (Ardianto, 2011 :34)

Media sosial yang dikenal sebagai jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media sosial adalah salah satu situs yang digunakan individu secara bebas dalam mengelola website, sehingga dapat terhubung dengan individu lainnya untuk saling berbagi informasi. Pada era revolusi industri 4.0 media sosial yang paling banyak diminati oleh masyarakat diantaranya instagram, twitter, myspace, dan facebook. Apabila media konvensional menggunakan

media *broadcasting* dan media cetak dalam menyampaikan informasi, maka lain halnya dengan media sosial yang mengandalkan internet. Media sosial mengajak siapapun yang berminat dalam berpartisipasi dengan memberikan komentar atau umpan balik secara bebas dan terbuka dengan waktu yang tidak terbatas.

Ketika sebuah teknologi atau *mobile phone* semakin berkembang, maka media sosial juga ikut berkembang secara pesat. Misalnya, di era sekarang sangat mudah untuk mengakses instagram, facebook, twitter kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan *handphone*. Media sosial sangat berkembang di era sekarang disebabkan setiap individu memiliki media sosial sendiri. Apabila menggunakan media tradisional seperti radio, koran, televisi harus bermodal banyak dan tenaga yang maksimal, berbeda jika masyarakat menggunakan media sosial. Individu yang menggunakan media sosial tidak akan kesusahan untuk mengakses sesuatu termasuk informasi karena individu yang menggunakan media sosial hanya mengandalkan internet dan sinyal internet tanpa biaya yang tidak besar bahkan bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Individu yang menggunakan media sosial dengan bebas mengakses hasil karyanya sendiri seperti editan foto, video, memodifikasi tulisan, gambar atau yang lainnya (Mulawarman, 2017. Hal 90).

b. Kegunaan Media Sosial dan Internet

1) Kegunaan media sosial untuk usaha kecil dan menengah

Media sosial memiliki beberapa cara dalam memberi manfaat bagi usaha menengah dan usaha kecil dalam mengembangkan. Melalui sosial media perusahaan mempunyai kesempatan dalam mengkonsultasikan produknya di jejaring media. Orang akan menawarkan produknya dengan media sosial untuk meningkatkan produk tersebut. Perusahaan juga dapat menggunakan media sosial untuk memasarkan produk tersebut karena dengan memasarkan produk tersebut menggunakan media sosial akan banyak pengunjung yang mengunjungi website perusahaan.

Media sosial membuka peluang untuk membangun klien bagi usaha kecil menengah untuk memasarkan produknya. Lebih modern media sosial dapat mempromosikan produk tanpa harus mulut ke mulut, media sosial dengan mudah akan mempromosikan sebuah produk dengan menyajikan gagasan- gagasan untuk menarik perhatian masyarakat. Dengan mempromosikan produk terbaru kepada calon pelanggan, perusahaan dapat menawarkan produk meskipun perusahaan tersebut belum mempersiapkannya. Hal ini menjadi peluang bagi kebanyakan perusahaan dalam menguji market baru serta melihat respon pasar.

Media sosial memberikan banyak peluang bagi setiap perusahaan untuk mencapai target penjualan dan pemasaran dengan menjadikan *public figur* sebagai *brand ambassador* perusahaan tanpa mengeluarkan budget. Dalam waktu yang relatif

singkat sebuah perusahaan kecilpun mampu mengiklankan produknya melalui video, salah satunya youtube. Youtube merupakan salah satu media sosial yang mampu meningkatkan penjualan perusahaan.

Media sosial juga bermanfaat bagi individu yang membuka usaha kecil atau menengah untuk menarik perhatian pelanggan. Perusahaan akan lebih cepat dalam menerima feedback yang berhubungan dengan kebijakan terbaru sehingga komponen didalamnya cepat dalam menyesuaikan kebijakan baru tersebut (Ita Suryani, 2018: 89).

2) Kegunaan Media sosial dalam bidang kesehatan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak hidup sendiri artinya manusia hidup perlu bantuan orang lain dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Cara berkomunikasi antara individu satu dengan yang lain pada dasarnya berkembang sangat pesat. Era globalisasi saat ini, informasi dengan mudah didapatkan oleh siapapun, dengan adanya internet penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa ada batasan waktu yang telah di tetapkan.

Penggunaan media sosial sangat bermanfaat dalam bidang kesehatan. Sangat jelas dalam penggunaannya masyarakat memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi kesehatan. Karena dengan media sosial masyarakat merasa sangat mudah,

cepat dan murah untuk mendapatkan sesuap informasi tentang kesehatan. Sekitar 61% masyarakat menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang dunia kesehatan. Bahkan media sosial sekarang ini sudah menyediakan sebuah aplikasi untuk berkonsultasi tentang kesehatan tanpa harus datang ke klinik atau rumah sakit. Masyarakat hanya mengandalkan sinyal dan kuota untuk konsultasi mengenai kesehatan. (Rian Ashabul Khafhi, 2017: 78).

3) Kegunaan media sosial di bidang pendidikan

Hampir seluruh masyarakat di dunia mengenal dengan mudah media sosial. Karena mudahnya media sosial untuk diakses terutama facebook, twitter, dan lain lain. Bahkan Indoensia termasuk Negara yang berada di urutan ke 4 dalam menggunakan media sosial jenis twitter dan facebook.

Media sosial yang digunakan masyarakat biasanya twitter, facebook, line, whatshapp dan lain lain. Indonesia termasuk negara yang masyarakatnya banyak menggunakan media sosial facebook dan twitter. Maka tidak salah jika kita berfikir jika media sosial yang di segani masyarakat di Indonesia adalah twitter dan facebook.

Hal dibawah ini adalah contoh lingkungan pendidikan memanfaatkan media sosial:

- a) Berbagi informasi yang berkaitan dengan pembelajaran melalui facebook atau twitter.

- b) Guru dapat memberikan materinya yang akan di pelajari esok melalui situs blog. Kemudian siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan membuka blog atau bahkan siswa dapat mengirimkan tugas tugasnya melalui blog.
 - c) Dapat memamerkan prestasi sekolah melalui website sekolah, dengan begitu sekolah lebih terkenal dengan prestasi yang sudah di pamerkan melalui website sekolah.
 - d) Sekolah juga dapat memberikan informasi siswanya melalui media sosial. Sehingga wali murid dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.
 - e) Alumni sekolah dapat saling berbagi informasi kepada alumni tahun sebelumnya, sehingga dapat menjalin komunikasi dengan lancar.
- 4) Kegunaan internet bagi siswa antara lain yaitu :
- a) Memperluas pengetahuan dan wawasan siswa
 - b) Dapat menjadikan internet sebagai sumber belajar di rumah apabila tidak terdapat di sumber belajar lain seperti buku.
 - c) Mempermudah siswa untuk mengendalikan teknologi komputer dan informasi.
 - d) Mempermudah siswa untuk berkomunikasi antar siswa satu dengan siswa yang lain.

c. Media Sosial Facebook, Instagram, dan Whatshapp

1) Facebook

Facebook yaitu sebuah media *online* yang didalamnya terdapat berbagai fitur untuk membantu masyarakat dalam berkomunikasi. *Facebook* dengan berbagai fitur menarik, sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau sekedar mencari informasi. *Facebook* juga menyediakan fitur foto atau video yang bisa di *share*. Didalam *Facebook* juga menyediakan fitur untuk diskusi grup, hal ini bisa di manfaatkan oleh masyarakat untuk berdiskusi satu dengan yang lain. Biasanya pengguna media sosial jenis ini memajang foto pribadinya ke semua temannya.

2) Instagram

Instagram adalah sebuah media sosial yang digunakan untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video dan membagikannya ke *Instagramnya* dan keberbagai jejaring sosial lainnya seperti *Facebook* dan lain sebagainya. *Instagram* merupakan salah satu fitur yang dimiliki oleh *handphone*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi di *handphone* yang berbasis android. Aplikasi ini sering digunakan masyarakat untuk mengambil foto, mengelola foto, mengedit foto, dan memberikan efek filter pada foto kemudian membagikan foto kesemua orang. Saat ini *Instagram* tidak hanya digunakan untuk membagikan foto

saja namun aplikasi ini dapat digunakan untuk membagikan sebuah video.

3) WhatsApp

Salah satu aplikasi jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau mengirim pesan dalam jejaring sosial adalah WA (*WhatsApp*). Kehadiran situs WA merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan sebuah konten seperti *story*, profil dan aktivitas yang digunakan oleh pengguna. *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi *chatting* yang biasanya tersedia di *handphone* yang memungkinkan pengguna berbagi gambar dan pesan. Dalam layanan WA, tentunya pengguna telepon seluler diharapkan mampu menggunakan fitur yang sesuai dengan ketentuan penggunaan, karena WA juga biasa digunakan oleh masyarakat untuk menelepon gratis dan *video call* dengan mudah.

d. Pengaruh Internet dan Media Sosial

Masyarakat sudah banyak yang menggunakan internet, terlebih dalam menggunakan media sosial yang ada di *handphone* mereka. Menurut mereka internet sudah menjadi bagian dalam kehidupannya, seperti mereka bergaul dengan pakaian mereka. Mendapatkan banyak kegunaan dari internet, salah satunya dalam proses berbagi informasi dan komunikasi. Namun, masih banyak masyarakat yang menyalahgunakan penggunaan internet tersebut. Era saat ini banyak

sekali remaja yang bemalas malasan untuk belajar hanya karena terlalu asyik untuk bermain internet. (Chairul Anam, 2017 : 77)

Bahkan di era sekarang remaja tanpa rasa malu membuka situs porno di internet. Mereka memiliki banyak alasan apabila ditanya ketika mereka terciduk membuka situs porno. Remaja saat ini juga dengan mudah terpengaruh omongan orang dewasa yang menyebabkan remaja menyalahgunakan penggunaan internet. Hal tersebut sangat berdampak negative bagi mereka yang salah dalam menggunakan internet bahkan media sosial yang mereka punya. Sekalinya mereka melihat hal negative dari internet selamanya mereka akan ketergantungan atau memiliki rasa takut untuk membuka hal negative walaupun hanya sebentar.

Hal tersebut menyebabkan sifat mereka semakin buruk dan bias juga menjerumuskan mereka ke pergaulan bebas. Dengan begitu orang-orang yang berada di sekitar mereka akan merasakan kerugian juga. Orang-orang yang berada di sekitar mereka akan merasa tidak tenang jika ada salah satu dari mereka yang memiliki budi pekerti buruk.

e. Dampak Negatif Media Sosial dan Internet

Beberapa ilmuwan menyebutkan dampak negatif dari adanya media sosial dan internet :

1) Dampak untuk perkembangan fisik

Timbal balik antara media sosial dengan penggunaanya

menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik. Karena dengan adanya media sosial semua orang dimudahkan dalam segala hal, bahkan untuk makan sekarang sudah ada aplikasi untuk memesan makan tanpa harus ke restaurannya. Saat ini remaja dalam melakukan sesuatu sangat mengandalkan media sosial. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan fisik remaja sangat dipengaruhi oleh internet yang menjadikan penurunan fisik pada remaja tersebut. Remaja sering mengalami masalah visual seperti sakit kepala yang disebabkan cahaya yang terpancar dari smartphone saat memainkan media sosial, kelelahan mata karena terlalu lama bermain didepan *Personal Computer*, bahkan sering yang mengalami penglihatan kabur karena remaja lebih sensitif terhadap cahaya radiasi yang dipancarkan dari perangkat internet. Obesitas juga dapat menyerang remaja yang kurang beraktifitas fisik.

2) Dampak pada perkembangan emosi dan sosial

Perkembangan emosi pada remaja sangat tergantung dengan interaksinya di lingkungan sosial. Apabila di lingkungan sosial remaja tersebut perkembangannya tidak sesuai dengan umurnya maka perkembangan emosional remaja juga akan berdampak tidak akurat, karena timbal balik dari lingkungan sosial dapat diatur dari individu sendiri sedangkan timbal balik dari lingkungan sosial yang nyata belum tentu sesuai dengan individu tersebut. Oleh sebab itu remaja saat ini harus bisa mengembangkan

ilmu sosialnya dan dapat mengendalikan emosionalnya untuk mengatasi hal tersebut.

3) Dampak pada perkembangan moral

Dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan moral masyarakat biasanya terjadi karena di dalam media sosial mudah sekali memaparkan iklan bahkan situs negatif seperti pornografi yang sangat mudah diakses oleh siapapun. Bahkan dalam media sosial juga terdapat situs kekerasan yang siapapun dapat melihatnya. Sudah banyak kasus kekerasan seksual di Indonesia yang disebabkan oleh banyaknya situs pornografi dan kekerasan di internet. Hal tersebut juga dipicu oleh orang tua yang tidak mengontrol anaknya dalam membuka situs di media sosial.

Perkembangan moral dapat terganggu juga bisa disebabkan karena masyarakat dengan mudah dapat mengunduh isi situs negatif tersebut tanpa izin. Orang tua pastinya sudah mengajarkan kepada anaknya untuk tidak mengambil sesuatu tanpa izin atau disebut mencuri. Bahkan ada juga orang tua yang menghukum anaknya apabila ketahuan mencuri. Namun hal tersebut tidak berlaku apabila orang tua tidak mengontrol anaknya ketika sedang bermain internet. Karena bisa saja anak tersebut mengunduh situs negatif dalam internet tanpa sepengetahuan orang tuanya.

f. Dampak Positif Media Sosial dan Internet

1) Dampak pada perkembangan fisik

Dampak positif media sosial atau internet pada perkembangan fisik seseorang yang tepat adalah memungkinkan seseorang untuk beraktivitas fisik. Seperti halnya *game* yang menggunakan *dancing pad*. Media sosial dalam perkembangannya juga sudah menyediakan aplikasi untuk berolahraga tanpa harus kita pergi ke tempat gym untuk berolahraga. Aplikasi olahraga tersebut dapat diunduh oleh siapapun dimanapun dan kapanpun. Sehingga pengguna media sosial bebas melakukan olahraga menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan waktu longgar yang dimilikinya.

Media sosial juga menyediakan aplikasi kesehatan dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk mengecek kesehatannya. Misalnya individu sedang merasa sakit, dalam aplikasi tersebut individu dapat mengkonsultasikan rasa sakit tersebut dengan aplikasi kesehatan, tanpa harus datang ke klinik kesehatan yang bisa memakan waktu. Namun masyarakat ada juga masyarakat yang kurang memanfaatkan media sosial dalam hal ini. Oleh karena itu sangat penting dalam pendampingan orang tua untuk mengakses internet agar anaknya tidak salah informasi mengenai hal hal yang positif (Edi Saputra, 2016. Hal 89).

2) Dampak pada perkembangan emosional dan sosial

Remaja saat ini memanfaatkan media sosial untuk

mengembangkan rasa kekuatan dan prestasi yang dimilikinya. Apabila orang dewasa menggunakan media sosial dengan alasan untuk pekerjaan, maka lain halnya dengan remaja, menggunakan media sosial dengan maksud untuk bermain. Namun dengan adanya *game* di media sosial remaja dapat mengembangkan bakat kreatifnya. Bahkan remaja dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi. Media sosial juga dapat membantu remaja untuk belajar bahasa asing sehingga peluang untuk berkomunikasi dengan remaja dari luar negeri lebih besar.

3) Dampak pada perkembangan moral

Dampak positif dari media sosial untuk perkembangan moral remaja yaitu seperti halnya orang-orang akan mengakses kejadian seperti bencana di media sosial. Aksi tersebut akan menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama. Sehingga individu akan ikut bersimpati dengan adanya bencana tersebut dengan mencari bantuan untuk korban bencana. Hal tersebut akan menjadikan moral pada remaja menjadi kuat.

2. Interaksi sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi yaitu proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupannya saling berhubungan. Ada beberapa pengertian interaksi sosial menurut para ahli :

- 1) Dalam bukunya H. Booner menyebutkan, *Sosial Psychology*, memberikan rumusan interaksi social, bahwa : “interaksi social adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.”
- 2) Gillin and Gillin (1954) menyebutkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok dan hubungan orang dengan kelompok.
- 3) Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain, kelompok satu dengan kelompok lain dan hubungan timbal balik antara individu dengan sebuah kelompok.

Interaksi sosial termasuk bentuk umum dari proses sosial, dimana interaksi sosial adalah syarat umum terjadinya sebuah kegiatan sosial. Dua individu yang bertatap muka pasti melakukan interaksi sosial seperti menyapa, berjabat tangan, mengucapkan salam, berbicara bahkan bisa juga terjadi perkelahian. (Nur Rachma Permatasary, 2017. Hal 7)

b. Faktor Interaksi Sosial

Adapun faktor- faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yaitu

1) Faktor Imitasi

Faktor imitasi memiliki peranan penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu dampak positif dari imitasi yaitu imitasi

dapat membawa seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang berpendapat bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja.

2) Faktor sugesti

Sugesti disini memiliki pengaruh psikis baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Pengertian sugesti dan imitasi dalam sebuah interaksi sosial sebenarnya hampir sama. Perbedaannya yaitu dalam imitasi seseorang yang satu mengikuti salah satu darinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain diluarnya.

Ilmu sosial sugesti dapat dirumuskan sebagai satu proses dimana seorang individu menerima suatu cara pandang atau pedoman- pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa dikritik terlebih dahulu.

3) Faktor identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk bertingkah laku sama dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Di sini dapat mengetahui, bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses- proses sugesti maupun imitasi.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah sebuah perasaan dimana seseorang memiliki perasaan ketertarikan dengan orang lain. Simpati timbul akibat penilaian perasaan seseorang kepada orang lain. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya.

Interaksi sosial dapat terjadi dengan adanya faktor-faktor tersebut yang dapat bergerak sendiri secara terpisah atau bahkan dalam keadaan bergabung. Faktor imitasi memiliki peranan penting dalam sebuah interaksi karena imitasi dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk mematuhi peraturan yang sudah berlaku.

Faktor diatas merupakan faktor terjadinya interaksi sosial. Tanpa faktor tersebut interaksi sosial tidak akan terjadi. Walaupun didalamnya faktor tersebut kadang sulit untuk dimengerti karena pengertiannya yang hampir sama. Apabila individu satu dengan individu lain yang sedang bertemu dan dengan tujuan atau maksud yang berbeda, maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Max Webber mengatakan bahwa interaksi sosial akan terjadi dengan sejumlah pelaku sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya pelaku sosial yang saling mempengaruhi maka hubungan para pelaku sosial terlihat secara nyata dan dalam tindakan sosial tertentu. (Elly, et al., 2006: 86-90)

c. Syarat- Syarat Interaksi Sosial

Syarat- syarat terjadinya suatu interaksi sosial yaitu :

1) Adanya Kontak sosial

Sebagai kegiatan sosial individu tidak harus saling bersentuhan, individu dapat melakukan interaksi sosial tanpa harus melakukan kontak fisik dengan individu lainnya. Kegiatan sosial atau kontak sosial ada yang bersifat negatif namun ada juga yang bersifat positif. Kegiatan sosial yang bersifat positif contohnya terjadinya sebuah kerjasama antara individu satu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok. Sedangkan kegiatan sosial atau kontak sosial yang bersifat negatif contohnya terjadinya sebuah pertentangan antara satu orang dengan orang lain atau satu kelompok dengan kelompok lain.

2) Adanya Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses transfer pesan dari satu orang ke orang lain. Orang yang menyampaikan pesan tersebut disebut komunikator. Dan orang yang menerima pesan tersebut disebut komunikan (Asrul Muslim, 2016. Hal 78).

Proses terjadinya interaksi sosial yaitu sebuah hal yang sangat unik yang terjadi pada diri seseorang. Manusia adalah makhluk yang tidak bias hidup tanpa bantuan orang lain atau sering disebut dengan makhluk sosial. Interaksi sosial akan muncul karena adanya macam- macam kegiatan dari individu satu dengan individu

lainnya atau individu dengan kelompok. Hal tersebut menjadikan banyak terjadinya peristiwa sosial yang akan muncul. Dapat dikatakan bahwa setiap individu merupakan pusat atau sumber dari berbagai kegiatan sosial yang akan terjadi di lingkungan masyarakat.

Menurut Ahmadi dalam jurnal *Interaksi Sosial di Masyarakat* mengatakan bahwa interaksi sosial terdapat dua macam, yang pertama interaksi sosial antara individu dengan benda- benda dan interaksi sosial tersebut bersifat interaksi statis yang akan memberikan respon akibat tindakan kita yang sudah dilakukan. Dan yang kedua bentuk interaksi antara manusia dengan manusia, interaksi tersebut bersifat dinamis. Dimana individu satu akan memberikan respon akibat tingkah laku manusia yang lainnya (Kairul Anwar, 2015. Hal 70).

d. Bentuk- Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi yang terjadi dimasyarakat antara satu orang dengan orang lain atau satu orang dengan kelompok dapat muncul dikarenakan adanya komunikasi dan kontak sosial sehingga menimbulkan adanya timbal balik antara satu dengan yang lain. Seperti itulah terjadinya interaksi sosial. Suwarno dan Meinarno menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk interaksi sosial diantaranya (Dewi Kurniasih, 2016 : 90).

1) Kerjasama, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-

sama untuk menyelesaikan sebuah masalah, dan saling membantu satu sama lain untuk keuntungan bersama.

- 2) Persaingan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu satu dengan maksud untuk meniru individu lain dengan tujuan untuk menyamakan apa yang dimiliki individu lain.
- 3) Konflik, yaitu suatu kegiatan yang terjadi akibat perbedaan pendapat atau perbedaan cara untuk menyelesaikan sebuah masalah yang sedang terjadi.
- 4) Akomodasi, yaitu suatu usaha untuk meredakan sebuah konflik yang sedang terjadi akibat sebuah perbedaan. Cara melakukan kompromi antara satu pihak dengan pihak lain untuk menemukan kesepakatan bersama.

e. Proses- proses Interaksi Sosial

1) Proses- proses Asosisasi

- a) Akomodasi, adalah suatu kegiatan dimana didalamnya terdapat sebuah proses untuk menyesuaikan kegiatan lain yang dulunya tidak sesuai menjadi kegiatan yang sesuai. Proses akomodasi memiliki cara untuk menyesuaikan kegiatan tersebut salah satunya dengan kompromi, pendesakan, toleransi, sublimasi, rasionalisasi, peradilan dan konversi.
- b) Asimilasi, adalah sebuah proses yang memiliki tujuan untuk menyamakan pandangan, sikap, pemikiran, kebiasaan dan tindakan sehingga akan membentuk sebuah kelompok dengan

tujuan yang sama.

- c) Akulturasi, adalah sebuah proses memadukan budaya satu dengan budaya lain tanpa meninggalkan budaya asli.

2) Proses Disosiasi

- a) Kompetisi, adalah sebuah persaingan antara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lain untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.
- b) Kontravensi, adalah terjadinya perbedaan pendapat, ide, pandangan bahkan tujuan pada satu individu atau lebih sehingga hal tersebut menyebabkan pertentangan.
- c) Konflik, adalah suatu permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan cara maupun persepsi setiap individu untuk menyelesaikan masalah (Sari Lisdian, 2017. Hal 110).

3. Indikator Pencapaian

Media sosial di era sekarang sangat banyak yang sudah menggunakannya. Namun banyak masyarakat di Indonesia tidak mengetahui bahwa terdapat aturan dalam menggunakan media sosial.

Seperti hal nya :

a. Filter pertemanan

Media sosial memiliki tempat untuk berteman dengan siapa saja, bahkan orang yang sebelumnya tidak kenal bisa menjadi berteman. Namun dengan adanya fitur kebebasan dalam berteman kita harus lebih berhati-hati dalam menerima pertemanan di media sosial.

Contoh salah satunya seperti dalam instagram, akun dalam instagram kita dapat di privat agar orang tidak bisa sembarangan mengikuti akun kita. Dan kita juga dapat mengkonfirmasi teman yang kita kenal saja (Andry Ivana, 2016. Hal 56).

b. Memasang foto profil sewajarnya

Foto profil di media sosial adalah menjadi sorotan pertama orang yang akan mengikuti kita di media sosial. Karena dengan foto profil di media sosial orang lain dengan mudah akan menilai diri kita dengan *first impression*. Oleh karena itu kita harus memasang foto profil kita di media sosial sewajarnya saja, agar orang kita tidak menilai kita dengan apa yang mereka lihat pertama kali mengenai diri kita

c. Bijak dalam membagikan konten

Media sosial adalah situs dimana orang bebas dalam membagikan konten baik bersifat negatif atau bahkan bersifat positif. Oleh sebab itu kita harus bijak dalam membagikan sebuah konten agar tidak menimbulkan pro kontra terhadap pengguna media sosial yang lain.

d. Bijak dalam memilih informasi yang didapatkan

Media sosial saat ini sering menyebarkan informasi yang tidak sebenarnya seperti berita hoax di lingkungan media sosial. Adanya berita hoax orang sulit untuk percaya benar atau tidak adanya berita tersebut. Maka dari itu kita harus lebih jeli dalam memilih informasi yang datang dari media sosial. Karena media sosial dapat

diakses oleh siapa saja kapan saja dan dimana saja. Otomatis informasi yang di dapatkan dari media sosial tersebut dengan mudah menyebar ke pengguna media sosial tanpa pikir informasi tersebut benar atau salah.

e. Mempunyai etika dalam berinteraksi di media sosial

Menggunakan media sosial juga memiliki etika. Seperti contohnya kita dalam memberikan komentar walaupun dibebaskan namun kita juga harus mengerti etika yang ada. Agar komentar tersebut tidak menyakiti pengguna media sosial yang lain. Contoh lain saat kita membuat *story* atau status kita harus memperhatikan etika dalam berkomunikasi, agar tidak salah paham dan tidak dikira menyindir pengguna media sosial yang lain.

f. Interaksi di media sosial tidak boleh berlebihan

Batasi interaksi sosial di media sosial. Baik itu dalam hal berkomentar sebuah postingan orang lain, atau memberikan *like*. Kita hanya “cukup tahu saja” yang orang lain *share*. Karena orang lain juga memiliki privasi masing masing (Lucy Pujisari, 2016. Hal 12).